

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Praktik Pengobatan dengan Ayat-Ayat Al-qur'an oleh Tabib Dayak Bakumpai di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

##### 1. Ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada 14 ayat yang terdapat dalam 13 surah Al-qur'an sebagai berikut: *Al-Fâtiyah/1: 1-7, Al-Baqarah/2: 190, Al-Baqarah/2: 225, At-Taubah/9: 14, Yunus/10: 57, An-Nahl/16: 69, Al-Isrâ'/17: 82, Al-Anbiyâ'/21: 69, Asy-Syu'arâ/26: 80, Yâsin/36: 82-83, Fushshilat/41: 44, Al-Fiil/105: 1-5, Al-Ikhlash/112: 1-4, Al-Falaq/113: 1-5, An-Nâs/114: 1-6*

##### 2. Pemahaman Tabib Dayak Bakumpai

Pemahaman Tabib Dayak Bakumpai terhadap ayat-ayat Al-qur'an yang di atas tadi, diketahui bahwa ada ayat-ayat yang digunakan untuk semua jenis penyakit dan ada juga ayat-ayat yang digunakan untuk penyakit tertentu: seperti penyakit sangga, panas atau demam, menyammak, guna-guna, dan palasit.

Pemahaman Tabib Dayak Bakumpai terhadap ayat-ayat yang digunakan nampaknya bukan hanya bertumpu dari riwayat-riwayat hadis dan

penalaran sendiri, tapi juga diambil dari perkataan para ulama. 1). Fâtihah empat, disamping menggunakan hadis Rasulullah Saw sebagai rujukannya. Mereka juga menggunakan nalar/pemikiran yaitu dengan memahami dari riwayat-riwayat hadis tapi dinalar secara rasional 2). Q.S. Al-Baqarah/2: 190, Tabib Dayak Bakumpai melihat makna yang tersurat dari ayat tersebut kemudian dipahami dengan menggunakan nalar/pemikiran atau dalam istilah lain adalah rasional. 3). Q.S. Al-Baqarah/2: 225, dalam memahami ayat kursi tersebut Tabib Dayak Bakumpai menggunakan riwayat-riwayat hadis disamping juga menggunakan nalar. 4). Q.S. Al-Anbiya ' /21: 69, Tabib Dayak Bakumpai menggunakan nalar yaitu dengan menggunakan analogi induksi. 5). Q.S. Al-Fiil/105: 1-5, dalam memahami ayat tersebut menggunakan nalar atau pemikiran dengan menggunakan analogi induksi. 6). Ayat-ayat Syifa (Q.S. 17:82, 26:80, 41:44, 9:14, 10:57, 16:69, menggunakan Al-qur'an surah *Al-isra'* ayat 82 dan kutipan riwayat dari ulama serta menggunakan *atsari nazhari*.

### 3. Aplikasi pengobatan.

Adapun aplikasi atau tatacara dalam pengobatan Tabib Dayak Bakumpai penulis membagi menjadi empat bagian, yaitu: *pertama*, syarat-syarat dalam melakukan pengobatan, berniat karena Allah swt dan ikhlas melakukannya semata-mata hanya untuk menolong orang sakit, menanamkan sebuah keyakinan kepada diri sendiri dan juga kepada orang lain bahwa Allah swt. akan menyembuhkan penyakit yang diderita, suci/bersih dalam artian berwudhu

sebelum melakukan pengobatan, sabar dalam mengobati yang sakit dan sebaliknya orang yang sakit harus sabar didalam menjalani ritual pengobatan, berlindung kepada Allah swt dari gangguan makhluk ghaib seperti jin dan lain sebagainya dan juga bagi pasien diharuskan membawa jarum saat mau berobat. *Kedua*, tempat, hari dan waktu secara umum tidak terikat pada jadwal tertentu kecuali pada pengobatan penyakit wisa/sangga yang mewajibkan waktunya adalah setelah tergelincirnya matahari (sesudah zuhur) sampai terbenamnya matahari (menjelang Magrib). *Ketiga*, bahan dan alat yang digunakan adalah untuk bahan (air dingin, keminting, peksin, sirih, kapur) dan untuk Alat (jarum, piring putih, botol dan gelas). *Keempat*, Prosesi pengobatan dengan menggunakan Ayat-ayat Al-qur'an. Yaitu a). Dengan Meniupkan bacaan Ayat-ayat Al-qur'an ke dalam air kemudian meminumnya, b). Membacakan ayat-ayat Al-qur'an kemudian ditiupkan ke tubuh yang sakit, c). Membacakan ayat-ayat Al-qur'an ke dalam wadak/kasai (bubuk keminting yang dibakar dicampur peksin dan air sedikit). Semua prosesi, merupakan suatu proses pengobatan yang hanya bertumpu pada kemampuan dari ayat-ayat Al-qur'an yang dibacakan kepada penderita sakit dan bersifat abstrak artinya tidak diketahui kesembuhannya secara pasti.

## **B. Saran-Saran**

1. Untuk penelitian lebih lanjut, telah ditemukan ayat-ayat Al-qur'an sebagai pengobatan pada praktik Tabib Dayak Bakumpai dan pemahaman mereka terhadapnya serta memuat aplikasi atau tata cara dalam pengobatan

tersebut. Dalam hal ini tentu saja masih banyak tentang pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-qur'an yang masih belum terjangkau. Dengan demikian masih sangat diperlukan lagi penelitian lebih lanjut tentang pemahaman ayat-ayat Al-qur'an sebagai *syifa*, yakni dengan mengkaji lebih dalam lagi seputar kronologi pewahyuan dalam konteks menjadikan ayat-ayat Al-qur'an sebagai cara untuk pengobatan. Hal ini penting untuk dikaji lebih mendalam lagi karena berfungsi untuk mengetahui kejadian apa saja yang mengiringi proses pewahyuan sehingga kemungkinan besar lebih dapat mengurai kronologi *Asbabun Nuzul* ayat Al-qur'an untuk pengobatan.

2. Untuk Masyarakat Dayak Bakumpai yang ada di daerah Ulu Benteng Kecamatan Marabahan khususnya para Tabib Dayak Bakumpai, agar selalu menjaga kemurnian praktik pengobatan semacam itu sehingga tidak tercampur dari hal-hal yang dapat menimbulkan unsur-unsur kesyirikan, tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan Al-hadis. Jadikanlah praktik penggunaan ayat-ayat Al-qur'an dalam hal pengobatan tersebut selalu mengandung unsur-unsur ke Islaman, sehingga dampak dari kegiatan tersebut menjadi sebuah kegiatan keagamaan yang bisa menambahkan kecintaan terhadap Al-qur'an dan memperkuat keimanan serta mengembalikan segala sesuatunya kepada Allah Swt.